

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI  
STRATEGI PEMASARAN DENGAN MENERAPKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA SISWA KELAS XII TKJ 1 SMKN 2 BANGKALAN**

**Siti Musarrofah**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangkalan

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Materi strategi pemasaran siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan melalui penerapan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus pada bulan Januari 2022, dimana setiap siklus meliputi proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bangkalan dengan subjek penelitian adalah 30 siswa pada kelas XII TKJ 1 tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 59,3% meningkat 11,2% menjadi 70,5% pada siklus II. Kemudian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70,8 meningkat menjadi 74,7 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 66,7% meningkat 20% menjadi 86,7% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning pada materi strategi pemasaran kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan.*

**Kata Kunci:** *aktivitas problem based learning*

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2007: 103). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk memberi kemudahan dalam kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (1986,101), “aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, diskusi, menanggapi, memecahkan soal dan mengambil keputusan dan lain-lain”. Berdasarkan hal tersebut guru harus berupaya dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengubah perilaku sebagai hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), “hasil belajar merupakan pencapaian

bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Didalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241) bahwa: Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. “Permasalahan pada *Problem Based Learning* bersifat *ill-structured* atau terbuka, artinya jawaban belum pasti sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi” (Wina Sanjaya 2007: 215).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan belajar secara kooperatif. Sementara guru disini berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk secara aktif menyelesaikan masalah. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan. Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok, menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan observasi mata pelajaran PKK materi pemasaran terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yakni: (1) Siswa kurang menyiapkan diri tentang materi yang akan diajarkan dapat dilihat dari kurang adanya respon dan pasif saat proses pembelajaran, (2) Siswa belum memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan perhatian yang rendah. Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan siswa pada materi sebelumnya yang belum memuaskan. Masih banyak nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan disekolah ini adalah 75. Oleh karena itu pembelajaran Materi strategi pemasaran perlu ditingkatkan. Selama ini penyampaian materi di SMKN 2 Bangkalan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diperintahkan meringkas isi materi dan mempelajari isi materi modul secara mandiri. Apabila siswa tidak mengerti guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Namun dalam pelaksanaannya keaktifan siswa tidak terlihat. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Saat diberikan kesempatan bertanya siswa hanya diam. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab. Siswa hanya sekedar meringkas isi materi modul tanpa ada keinginan untuk memahaminya. Siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak pada rendahnya ketercapaian hasil belajarnya, dibuktikan

dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, inovatif dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman yang nantinya berimbas pada hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan Materi strategi pemasaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi strategi pemasaran dengan Menerapkan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan”

Rumusan masalahnya: (1) Apakah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas; (2) Apakah pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi strategi pemasaran siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan?

Tujuan penelitian diantaranya: (1) Untuk meningkatkan aktivitas; (2) Untuk meningkatkan hasil belajar pada Materi strategi pemasaran siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009). Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, hal 22). Kingsley membedakan hasil belajar siswa atau individu menjadi tiga jenis, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. (Deni Kurniawan, 2014). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana: 2004).

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya (Purwanto, hal 45).

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, hal 44). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut

di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan suatu *achievement* juga (Nana Syaodih Sukmadinata, hal 103)

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, hal 47).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Sardiman (1986:100), “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Menurut Oemar Hamalik (2009:171), “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Rousseau dalam Sardiman (1986:96) menyatakan bahwa “pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”.

Purwanto (2007:102) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu; (2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar yang datangnya dari luar individu itu sendiri.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam ilmu pelajaran medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Arends (Trianto, 2007), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Trianto (2010: 90), model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berfikir kritis. Kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.

*Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut disajikan pada tabel berikut

Sintak Pembelajaran PBL

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>
<b>Fase 1</b> Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
<b>Fase 2</b> Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
<b>Fase 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
<b>Fase 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Pemasaran (bahasa Inggris: *marketing*) adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. Contohnya, seorang manusia membutuhkan air dalam memenuhi kebutuhan dahaganya. Jika ada segelas air maka kebutuhan dahaganya akan terpenuhi. Namun manusia tidak hanya ingin memenuhi kebutuhannya namun juga ingin memenuhi keinginannya yaitu misalnya segelas air merek Aqua yang bersih dan mudah dibawa. Maka manusia ini memilih Aqua Botol yang sesuai dengan kebutuhan dalam dahaga dan sesuai dengan keinginannya yang juga mudah

dibawa. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (*product*), penetapan harga (*price*), pengiriman barang (*place*), dan mempromosikan barang (*promotion*). Seseorang yang bekerja dibidang pemasaran disebut Pemasar. Pemasar ini sebaiknya memiliki pengetahuan dalam konsep dan prinsip pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia terutama pihak konsumen yang dituju.

**METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari 2022 dengan rincian: (1) Siklus I : Selasa, 11 Januari 2022 dan Jum’at, 14 Januari 2022; dan (2) Siklus II : Selasa, 18 Januari 2022 dan Jum’at, 21 Januari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022. Lokasi penelitian ini di SMKN 2 Bangkalan yang berada di Jl. Halim Perdana Kusuma (Ring Road) Bangkalan khususnya di kelas XII TKJ 1. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan terdiri dari soal Tes dan Observasi Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada data lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Dengan kriteria ketuntasan aktivitas siswa dan kriteria aktivitas siswa setiap indikator pada tabel dibawah ini:

**Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa**

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
15 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik
10 ≤ skor < 5	Baik
5 ≤ skor < 10	Cukup
0 ≤ skor < 5	Kurang

**Kriteria Aktivitas Siswa Tiap Indikator**

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
3 ≤ skor ≤ 4	Sangat Baik
2 ≤ skor < 3	Baik
1 ≤ skor < 2	Cukup
0 ≤ skor < 1	Kurang

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah : (2) Pembelajaran dinilai berhasil ketika adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sekurang-kurangnya mencapai skor aktivitas dalam kategori baik, yaitu berada pada kisaran skor  $10 \leq \text{skor} \leq 15$ ; (2) Pembelajaran dinilai berhasil ketika adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif. Dengan ketentuan minimal 80% siswa yang hadir mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 75

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran materi strategi pemasaran melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil tes evaluasi di akhir siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil obsevasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil belajar diperoleh dari hasil tes/evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

**a. Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I**

No	Langkah-langkah PBL	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jml skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	5	19	4	2	63	2,1	baik
2	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	4	11	12	3	74	2,5	baik
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan mengasosiasi	5	10	10	5	75	2,5	baik
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	3	12	11	4	75	2,5	Baik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	5	13	10	2	69	2,3	baik
	<b>Jumlah</b>						<b>356</b>		
	<b>Prsentase</b>						<b>59,3 %</b>		

	<b>Keberhasilan</b>							
	Rata-rata skor aktivitas siswa					11,9		
	<b>Kriteria</b>					<b>Baik</b>		

**b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

Dari tes/ evaluasi hasil belajar yang diberikan setelah di analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

No	Keterangan	Nilai		Ketuntasan		Rata-rata
		Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Evaluasi Hasil Belajar	90	45	66,7% (20 Siswa)	33,3% (10 Siswa)	70,8

**c. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Langkah-langkah PBL/Indikator yang diamati	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah skor	Rerata	Kat.
			1	2	3	4			
1	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	2	10	14	4	80	2,7	baik
2	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	-	8	14	8	82	3	Sangat baik
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan mengasosiasi	-	7	15	8	91	3.03	Sangat baik
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	3	10	11	6	80	2,7	Baik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	0	8	14	8	90	3	Sangat baik
	<b>Jumlah</b>						<b>423</b>		
	<b>Prsentase Keberhasilan</b>						<b>70,5%</b>		
	<b>Rata-rata skor aktivitas siswa</b>						<b>14,1</b>		
	<b>Kriteria</b>						<b>Baik</b>		

**d. Rekapitulasi Hasil tes siklus II**

No	Aspek Kegiatan	Nilai Persentase		Ketuntasan		Rata-rata
		Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Evaluasi Hasil Belajar	90	45	86,7% (26 Siswa)	13,3% (4 Siswa)	74,7

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran materi strategi pemasaran melalui model *ProblemBased Learning*. Data tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan refleksi untuk aktivitas siswa dan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada hasil belajarnya. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator dan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut ini adalah pembahasan hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi strategi pemasaran melalui model *Problem Based Learning*.

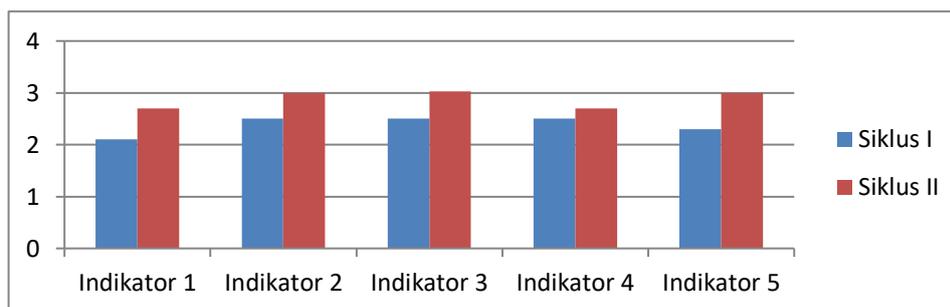
**Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran materi strategi pemasaran melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 11,9 atau dalam presentase sebesar 59,3% termasuk dalam kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 14,1 atau dalam persentase sebesar 70,5% termasuk dalam kriteria baik. Dari hasil observasi aktivitas siswa tindakan pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 11,2%.

Lebih jelasnya perubahan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus**

No	Indikator yang Diamati	Rerata Skor Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1	Berorientasi pada masalah	2,1	2,7
2	Berdiskusi dalam kelompok belajar	2,5	3
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	2,5	3.03
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2,5	2,7
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2,3	3
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>



Dari tabel dan grafik diatas tampak peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan aktivitas belajar yang beragam sebagaimana disebutkan oleh Paul B.Diedrich dalam Sardiman (1986:101), bahwa aktivitas belajar siswa disekolah seharusnya mencakup keseluruhan aktivitas seperti visual activities (kegiatankegiatan visual), writing activities (kegiatankegiatan menulis), oral activities (kegiatankegiatan oral), drawing activities (kegiatankegiatan menggambar), motor activities (kegiatankegiatan motorik) mental activities (kegiatankegiatan mental) emotional activities (kegiatankegiatan emosional).

Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* siswa dapat melakukan aktivitas yang beragam meliputi dalam kegiatan berorientasi pada masalah, berdiskusi dalam kelompok belajar, melaksanakan kegiatan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari aktivitas yang kompleks dan bervariasi menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar serta menumbuhkan motivasi untuk belajar karena memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok. Menurut Sardiman (1986:101), “penerapan aktivitas belajar yang kompleks dan bervariasi di sekolah, akan menciptakan sekolah yang dinamis dan tidak membosankan sehingga sekolah menjadin pusat belajar yang maksimal”.

### Hasil Belajar

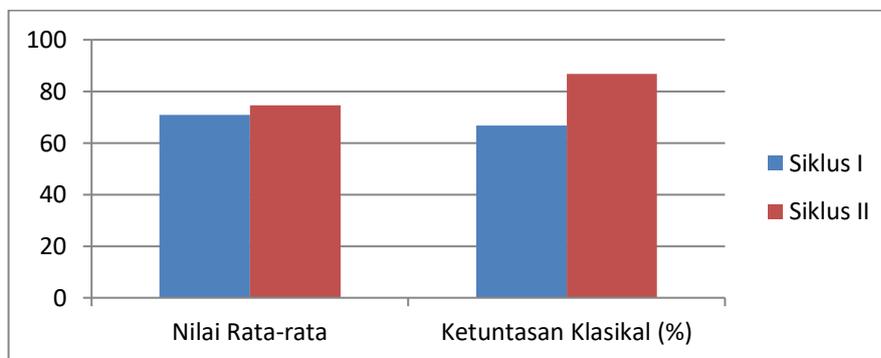
Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi strategi pemasaran melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh 70,8. Dari 30 siswa sebanyak 20 siswa berhasil mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I sebesar 66,7%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 74,7. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan KKM dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM hanya 4 orang. Persentase klasikal hasil belajar siswa sebesar 86,7% atau mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel dibawah ini:

**Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Setiap Siklus**

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	70,8	74,7
2	Ketuntasan Klasikal	66,7%	86,7%

Tabel diatas juga dapat dinyatakan dengan diagram berikut:



Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan., serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241), bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Melihat analisis bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar".

**KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi strategi pemasaran dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dibuktikan dengan: (1) Peningkatan Aktivitas Siswa dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan pada penelitian siklus I sebesar 59,3% meningkat 11,2% menjadi 70,5% pada siklus II; dan (2). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Bangkalan pada penelitian siklus I sebesar 70,8 meningkat menjadi

74,7 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 66,7% meningkat 20% menjadi 86,7% pada siklus II.

Berdasarkan paparan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Para guru disarankan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Materi strategi pemasaran karena terbukti pada pembelajaran Materi strategi pemasaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; (2) Siswa sebaiknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mampu mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan penyelidikan tugas kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga secara bersama-sama siswa dapat menentukan alternatif pemecahan masalah; (3) Siswa sebaiknya dapat menambah sumber belajar. Tidak hanya yang didapat dari sekolah saja, tetapi dapat menambah sumber belajar dengan memanfaatkan media internet atau meminjam buku di perpustakaan; dan (4) Kepada peneliti lain diharapkan untuk senantiasa melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran khususnya Materi strategi pemasaran baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Endang, Poerwanti, dkk. 2008. *Asemen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22
- Norma, Kurnia, Hidayani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Semarang: UNNES Press.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahman, Annisa, Yulyana. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valuta Asing Serta Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Al-Irsyad Tegal*. Semarang: UNNES Press.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Sinar Grafika.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.